BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

a. peningkatan proporsi kotoran kambing dalam komposisi bahan baku berkontribusi nyata terhadap peningkatan kadar nitrogen dan fosfor dalam kompos. Secara umum, seluruh perlakuan menghasilkan kompos yang memenuhi persyaratan kualitas berdasarkan standar nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa kombinasi bahan organik berupa batang pisang, eceng gondok, dan kotoran ternak kambing memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos yang berkualitas dan ramah lingkungan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

b. Pengomposan kombinasi batang pisang, eceng gondok, dan kotoran kambing memiliki potensi sebagai pupuk organik yang efektif dalam menyediakan unsur hara makro utama, khususnya Nitrogen (N) dan Fosfor (P), dengan kadar yang dapat disesuaikan melalui perbandingan bahan baku.

c. Pupuk Kompos yang dihasilkan dari kombinasi bahan organik lokal tersebut memiliki potensi tinggi sebagai pupuk organik yang berkualitas dan sesuai standar nasional pupuk kompos yang ditentukan oleh kandungan unsur hara utamanya, terutama nitrogen (N) dan fosfor (P).

B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan analisis unsur hara lain seperti Kalium (K), Magnesium (Mg), dan rasio C/N, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kualitas kompos.
2. Perlu dilakukan uji aplikatif lapangan terhadap tanaman untuk melihat dampak kompos ini secara langsung terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman hortikultura atau pangan.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pengelolaan limbah organik lokal, sehingga dapat mendukung program pertanian berkelanjutan dan pengurangan ketergantungan pada pupuk anorganik.
4. Pemanfaatan limbah lokal seperti batang pisang dan eceng gondok memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi, sehingga perlu didorong melalui edukasi masyarakat dan program pemberdayaan pertanian organik.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu